

Circular Economy And Sustainability: Mengubah Limbah Tekstil Konveksi Menjadi Produk Baju Hewan Dalam Program MBKM Wirausaha Merdeka

¹Fredo Ladona Alamsyah, ²Bayu Surindra

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
E-mail: ¹freedo1806@gmail.com, ²bayusurindra@unpkediri.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Inovasi berbasis ekonomi sirkular yang bertujuan untuk mengolah limbah tekstil konveksi menjadi produk baju dan aksesoris hewan peliharaan yang bernilai ekonomi tinggi. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, sebagai bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam skema Wirausaha Merdeka. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi limbah tekstil sebesar 10 kg per bulan dan emisi karbon hingga 20 kg CO₂, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa penciptaan lapangan kerja bagi 4 orang di komunitas lokal dengan kontribusi pendapatan sebesar Rp 4.000.000 per bulan. Analisis Key Metrics menunjukkan peningkatan pendapatan bulanan sebesar 33%, biaya akuisisi pelanggan (CAC) Rp 4.000, nilai pelanggan (CLTV) Rp 24.000, dan gross margin sebesar 66,7%. Model bisnis ini menggunakan strategi penjualan langsung, layanan desain khusus, dan penyewaan produk. Dengan potensi pasar senilai Rp 648 miliar (TAM), program ini berhasil menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp 57.800 dan harga jual Rp 73.000, menghasilkan margin laba 100%. Untuk mencapai titik impas, bisnis ini membutuhkan penjualan 303 unit per bulan. Program ini membuktikan bahwa inovasi kreatif berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif untuk masalah lingkungan, sekaligus menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci— Ekonomi sirkular, limbah tekstil, keberlanjutan, Wirausaha Merdeka, pengelolaan limbah

Abstract— Circular economy-based innovation that aims to process convection textile waste into clothing products and pet accessories with high economic value. This program is implemented in Bandar Kidul Village, Mojoroto District, Kediri City, as part of Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) under the Wirausaha Merdeka scheme. This approach not only helps reduce textile waste by 10 kg per month and carbon emissions by 20 kg CO₂, but also provides social impact in the form of job creation for 4 people in the local community with an income contribution of IDR 4,000,000 per month. Key Metrics analysis shows a 33% increase in monthly revenue, customer acquisition cost (CAC) of IDR 4,000, customer value (CLTV) of IDR 24,000, and gross margin of 66.7%. This business model uses direct sales, custom design services, and product leasing strategies. With a market potential of Rp 648 billion (TAM), the program successfully set a Cost of Goods Manufactured (COGS) of Rp 57,800 and a selling price of Rp 73,000, resulting in a 100% profit margin. To break even, the business requires sales of 303 units per month. This program proves that community-based creative innovation can be an effective solution to environmental problems, while creating sustainable economic benefits.

Keywords—Circular economy, textile waste, sustainability, Independent Entrepreneur, waste management.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Bandar Kidur, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, adalah salah satu wilayah yang besar terkenal karena banyaknya sektor industri. Salah satu industri tekstil unggulan daerah ini merupakan Tenun Ikat Bandar Kidul (TIBK) sebagai citra budaya lokal (Fatanti et al., 2022). Selain itu banyak juga industri konveksi lain yang bergerak pada bidang tekstil. Seiring dengan peningkatan skala produksi, industri ini turut menyumbang limbah hasil produksi terutama limbah tekstil, dimana masih kurangnya penanganan terhadap limbah kain sisa industri menjadi tantangan bagi pelaku industri tekstil. Limbah tekstil yang dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan akan menyebabkan pengurangan estetika lingkungan (Dewi et al., 2020).

Industri tekstil konveksi menghasilkan berbagai jenis limbah, termasuk potongan kain, sisa benang, dan material cacat produksi. Limbah ini sering kali dianggap tidak berguna dan berakhir di tempat pembuangan akhir. Padahal, dengan sedikit kreativitas dan teknologi, limbah tersebut bisa diolah kembali menjadi produk baru yang bernilai ekonomi tinggi (Dewi et al., 2020). Circular economy mengusung prinsip "menggunakan kembali, mendaur ulang, dan memperbarui" (reuse, recycle, renew). Dalam konteks limbah tekstil, pendekatan ini melibatkan proses kreatif untuk mengolah kain sisa menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah (Indrayani, 2021). Selain mengurangi limbah, konsep ini juga mendukung pelestarian sumber daya alam dengan mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru. Melalui pendekatan Circular Economy (Ekonomi Sirkular), limbah tekstil ini dapat diubah menjadi sumber daya baru yang bermanfaat, sekaligus mendukung prinsip sustainability (keberlanjutan). Inovasi ini telah menjadi bagian dari solusi kreatif dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya di skema Wirausaha Merdeka.

Wirausaha Merdeka adalah program dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri sebagai calon wirausahawan melalui kegiatan di luar lingkungan kelas (Faridatussalam et al., 2023). Program ini mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi, berinovasi, dan berkontribusi bagi kemajuan ekonomi masyarakat Indonesia. Pendekatan circular economy dan sustainability memberikan

solusi nyata untuk mengatasi permasalahan limbah tekstil. Melalui program MBKM Wirausaha Merdeka, mahasiswa tidak hanya belajar tentang konsep keberlanjutan, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk usaha kreatif.

Mengubah limbah tekstil menjadi baju hewan peliharaan adalah salah satu contoh nyata bagaimana inovasi sederhana dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan dan masyarakat. Produk ini tidak hanya memanfaatkan potongan kain yang tersisa, tetapi juga memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat untuk perlengkapan hewan peliharaan yang unik dan ramah lingkungan. Selain memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, program ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan penerapan prinsip keberlanjutan (Zamari et al., 2022). Dengan berbagai potensi dan dukungan yang tersedia, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam pengelolaan limbah tekstil dan pemberdayaan masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya menawarkan solusi atas permasalahan lingkungan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi dan prinsip keberlanjutan.

Tujuan dari kegiatan Wirausaha Merdeka ini adalah untuk mengubah limbah tekstil konveksi yang berada di kelurahan Bandar Kidur, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, menjadi produk baju hewan peliharaan dan aksesoris dengan nilai ekonomi tinggi melalui pendekatan circular economy and sustainability. Program ini diharapkan dapat mengubah limbah tekstil yang sebelumnya dianggap sebagai sampah menjadi produk baru yang bernilai tinggi. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yakni menganalisis secara rinci terkait bagian-bagian yang berhubungan dengan topik yang diteliti, terkhusus mengenai biaya produksi. Data yang diperoleh melalui metode ini berupa data yang diukur dalam satuan uang seperti key metrics, revenue model, market size dan harga pokok produksi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder (Nafisah et al., 2021). Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dimana peneliti secara langsung mengamati dan melakukan

kunjungan pada objek penelitian, bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang valid dari perusahaan (Setiadi et al., 2019). Selain itu peneliti juga melakukan wawancara atau tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan pemilik perusahaan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen mengenai harga jual limbah tekstil yang diperjual belikan oleh Perusahaan konveksi.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan limbah konveksi menjadi produk baju hewan peliharaan dan aksesoris kelurahan Bandar Kidur, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan bulan November 2024. Adapun metode data yang diukur sebagai berikut:

1. Key Metrics

- a. Bussines Matrics

Mengukur aspek operasional dan kinerja bisnis, seperti pendapatan, tingkat pertumbuhan, churn rate, dan margin keuntungan. Tujuannya adalah memastikan bisnis berjalan efisien dan menguntungkan.

- b. Impack Matrics

Mengukur dampak sosial, lingkungan, atau nilai lain yang diciptakan oleh bisnis, seperti pengurangan emisi karbon, peningkatan kesejahteraan komunitas, atau jumlah penerima manfaat.

2. Revenue Model

Revenue Model adalah cara bisnis menghasilkan pendapatan. Contohnya adalah asset sale, usage fee, dan lending. Model ini disesuaikan dengan produk atau layanan yang ditawarkan untuk memaksimalkan profitabilitas

3. Market Size

Market Size mengukur potensi total pasar untuk produk atau layanan tertentu. Ini dibagi menjadi TAM (Total Addressable Market), SAM (Serviceable Addresb sable Market), dan SOM (Serviceable Obtainable Market), membantu memahami peluang pasar dan strategi ekspansi

4. Harga Pokok Produksi

HPP adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi.

HPP penting untuk menentukan harga jual dan menjaga profitabilitas bisnis..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi dan eksperimen mengenai pemanfaatan limbah konveksi akhirnya kami berhasil membuat model pertama baju hewan yang kami beri merk ECOPAWS.

1. Key Metrics :

a. Bussines Matrics

1) Revenue Growth

Misal EKOPAWS memiliki pendapatan sebesar Rp 6.000.000 pada bulan September dan Rp 8.000.0000 pada bulan Oktober. Maka perhitungan revenue growth-nya adalah

$$\begin{aligned} \text{Revenue Growth} &= \frac{\text{pendapatan saat ini} - \text{pendapatan sebelumnya}}{\text{pendapatan sebelumnya}} \times 100\% \\ &= \frac{8.000.000 - 6.000.000}{6.000.000} \times 100\% \\ &= 33,3\% \end{aligned}$$

Jadi perbulan pertumbuhan peningkatan pendapatan sebesar 33%

2) Customer Acquisition Cost (CAC)

Misal EKOPAWS menghabiskan total Rp 200.000 dalam biaya pemasaran dan penjualan selama satu bulan dan berhasil mendapatkan 50 pelanggan baru. Maka perhitungan CAC-nya adalah;

$$\begin{aligned} \text{CAC} &= \frac{\text{Total biaya dan penjualan}}{\text{Jumlah pelanggan baru yang diperoleh}} \\ &= \frac{200.000}{50} = 4.000 \end{aligned}$$

Jadi biaya untuk mendapatkan satu pelanggan adalah Rp 4.000

3) Customer Lifetime Value (CLTV)

Misalkan EKOPAWS memiliki ARPU sebesar Rp 4.000 per bulan dan rata-rata masa hidup pelanggan adalah 6 bulan. Maka, perhitungan CLTV-nya adalah:

$$\begin{aligned} \text{CLTV} &= \text{ARPU} \times \text{Rata-rata masa hidup pelanggan} \\ &= \text{Rp } 4.000 \times 6 \\ &= \text{Rp } 24.000 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata nilai yang dihasilkan dari satu pelanggan selama masa hubungan mereka dengan bisnis adalah Rp24.000.

4) Gross Margin

Misalkan EKOPAWS pendapatan bulanan sebesar Rp 6.000.000 dan biaya produksi sebesar Rp 2.000.000. Maka, perhitungannya;

$$\begin{aligned} \text{Revenue Growth} &= \frac{\text{pendapatan bulanan} - \text{biaya produksi}}{\text{pendapatan bulanan}} \times 100\% \\ &= \frac{6.000.000 - 2.000.000}{6.000.000} \times 100\% \\ &= 66,7\% \end{aligned}$$

Jadi, gross margin usaha adalah 66,7%, yang menunjukkan persentase keuntungan kotor dari total pendapatan

b. Impack Matrics

1) Carbon Footprint

Mengukur dampak lingkungan dengan mengurangi emisi karbon melalui penggunaan kain perca dibandingkan dengan bahan baru. Anda dapat menggunakan standar emisi karbon untuk kain baru dibandingkan kain daur ulang atau perkiraan dari sumber yang relevan.

Carbon Footprint Reduction = Jumlah Kain Perca Terpakai (kg) x Emisi Karbon yang dihindari per (kg)

Misal, bisnis EKOPAWS penggunaan kain perca sebesar 10 kg dalam sebulan, dan setiap kg kain perca yang dipakai mengurangi emisi karbon sekitar 2 kg CO₂.

$$\text{Carbon Footprint Reduction} = 10 \times 2 = 20 \text{ kg CO}_2$$

Jadi, penggunaan kain perca mengurangi emisi karbon sebanyak 20 kg CO₂ dalam sebulan.

2) Social Return on Investment (SROI)

SROI mengukur keuntungan sosial yang diperoleh per unit investasi. SROI dapat berupa nilai ekonomi dari dampak sosial bagi komunitas atau masyarakat yang terlibat.

$$SROI = \frac{\text{total dampak sosial (dalam rupiah)}}{\text{total biaya invstasi (dalam rupiah)}}$$

Misalkan bisnis EKOPAWS investasi dalam pelatihan pekerja dari komunitas sekitar sebesar Rp1.000.000 menghasilkan manfaat sosial (seperti peningkatan

pendapatan pekerja) yang diperkirakan bernilai Rp 4.000.000.

$$SROI = \frac{4.000.000}{1.000.000}$$

Jadi, untuk setiap Rp 1.000 yang diinvestasikan, bisnis menghasilkan dampak sosial senilai Rp 4.

3) Community Impact

Community impact dapat dihitung dengan melihat jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta bagi sekitar, jumlah pelatihan keterampilan yang diberikan, atau kontribusi ekonomi langsung lainnya.

Community Impact = Jumlah Karyawan Baru x Pendapatan Rata-rata
Bisnis EKOPAWS ini mempekerjakan 4 orang dengan pendapatan rata-rata Rp1.000.000 per bulan, maka:

$$\text{Community Impact} = 4 \times 1.000.000 = \text{Rp } 4.000.000$$

Jadi, kontribusi langsung bisnis terhadap ekonomi komunitas adalah Rp4.000.000 per bulan

4) Waste Reduction

Mengukur jumlah limbah yang dihindari atau dikurangi dengan menggunakan kain perca sebagai bahan utama.

$$\text{Waste Reduction} = \text{Berat Kain Perca yang Digunakan (kg)}$$

Jika bisnis ECOPAWS menggunakan 10 kg kain perca per bulan, maka:

$$\text{Waste Reduction} = 10 \text{ kg}$$

Artinya, penggunaan kain perca menghindari penambahan 10 kg limbah tekstil ke lingkungan per bulannya.

2. Revenue Model

a. Asset Sale

Aliran pendapatan dengan menjual produk (barang/jasa) atau sumber daya secara fisik Bisnis ECOPAWS menjual produk secara offline (pasar-pasar lokal, pameran, dan bazaar) dan online e-commerce (Tokopedia, Shopee)

b. Usage Fee

Bisnis ECOPAWS juga menawarkan jasa desain costum baju hewan peliharaan kucing dan anjing, semakin rumit desain yang diminta konsumen makan biaya yang dikeluarkan juga semakin mahal.

c. Lending/Renting/Leasing

Bisnis ECOPAWS juga menawarkan penyewaan produk untuk kebutuhan konsumen dalam jangka waktu tertentu.

3. Market Size

Perhitungan TAM SAM SOM bisns ECOPAWS

a. TAM

- 1) Estimasi Populasi Kucing: menurut data populasi kucing di Indonesia mencapai 4,8 juta
- 2) Estimasi Harga Rata-rata Baju Kucing: Rp 45.000 per baju.
- 3) Asumsi Pembelian per Tahun: Rata-rata pemilik kucing membeli 3 baju kucing per tahun.

Perhitungan TAM

$TAM = \text{Populasi Kucing} \times \text{Harga Rata-rata Baju Kucing} \times \text{Pembelian per Tahun}$

$TAM = 4.800.000 \times 45.000 \times 3$

$TAM = 648 \text{ miliar}$

b. SAM

Target Pasar : misal ECOPAWS menjual keseluruhan indonesia secara online melalui market place shopy dan tokopedia mengambil 5% dari populasi kucing di Indonesia

Perhitungan SAM

$SAM = TAM \times \text{Target Pasar}$

$SAM = 648 \text{ miliar} \times 5\%$

$SAM = 32,4 \text{ miliar}$

c. SOM

Estimasi Pangsa Pasar: Misalkan Anda menargetkan untuk mendapatkan 5% dari SAM dalam tahun pertama

Perhitungan SOM

$SOM = SAM \times \text{Pangsa Pasar yang Diharapkan}$

$SAM = 32,4 \text{ miliar} \times 5\%$

$SAM = \text{Rp } 1.640.000.000$

4. Harga Pokok Produksi (HPP)

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya bahan baku

Nama Bahan	Jumlah	Harga
Kain Perca	1 kg	Rp 5.000
Benang	2 biji	Rp 6.000
Kain Furing	1 m	Rp 7.000
Kancing	1 lusin	Rp 3.000
velcro	30 cm	Rp 5.000
Total		Rp 26.000

1 Produksi = 3 Baju Kucing

1 Baju Kucing = $\text{Rp } 26.000/3 = 8.700,00$

b. Biaya Overhead

1. Satu kemasan pouch Rp 800/pc

2. Listrik dan air perbulan Rp 30.000

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja per bulan = Rp 4.000.000,00

Satu bulan = 20 hari kerja (Senin-Jumat)

Sehingga $\text{Rp } 4.000.000/20 \text{ hari} = \text{Rp } 200.000/ \text{hari}$

1 hari dapat membuat 200 baju kucing

Sehingga $\text{Rp } 200.000/200 = \text{Rp } 1.000/\text{baju kucing}$

Harga Pokok Produksi

$\text{HPP} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Tenaga Kerja Langsung} + \text{Overhead}$

$= \text{Rp } 26.000,00 + \text{Rp } 1.000,00 + \text{Rp } 30.800,00$

$= \text{Rp } 57.800,00$

5. Penentuan Harga Jual dengan metode Value Based Pricing

Harga jual baju kucing pembelian baju kucing ECOPAWS jika HPP Rp 57.800/pcs, dengan tambahan biaya packaging outer eksklusif dengan harga Rp 3.000/pcs.

Margin laba yang diharapkan adalah 100%

$\text{Harga jual} = \text{HPP} + \text{Biaya Tambahan} + \text{Laba yang diharapkan}$

$= \text{Rp } 57.800 + \text{Rp } 3.000 + (20\% \times \text{Rp } 60.800) = \text{Rp } 72.960$

6. BEP

BEP dalam rupiah dan unit harga jual baju kucing Rp. 72.960 dibulatkan menjadi Rp 73.000

Tabel 2. Biaya tetap dan biaya variabel

Jumlah	Satuan Biaya	Nominal (Rp)
4	Gaji Pegawai	4.000.000
1	Promosi	200.000
1	Listrik dan Air	30.000
1	Penyusutan Mesin Jahit	5.000
Total Biaya Tetap/Bulan		4.235.000
Jumlah	Satuan Biaya	Nominal (Rp)
1	Bahan Baku	26.000
1	Pengemasan	3.000
1	Biaya Transportasi	30.000
Total Biaya Variabel		59.000

$$\text{BEP Rupiah} = \text{Biaya Tetap} / (\text{margin/harga perunit})$$

$$= 4.235.000 / (60.800/73.000)$$

$$= 5.084.786$$

$$\text{BEP Unit} = \text{Biaya Tetap} / (\text{harga jual-biaya variabel})$$

$$= 4.235.000 / (73.000 - 59.000)$$

$$= 302,5$$

$$\text{BEP Laba Dalam Unit}$$

Jika target laba Rp 6.000.000/bulan

$$\text{BEP laba (dalam unit)} = \text{biaya tetap} + (\text{target laba/margin})$$

$$= (4.235.000 + 6.000.000)/60.800 = 168$$

4. KESIMPULAN

Program Wirausaha Merdeka merupakan implementasi konsep ekonomi sirkular yang sukses memanfaatkan limbah tekstil dari industri konveksi di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Limbah kain perca yang sebelumnya dianggap tidak bernilai diubah menjadi produk baju dan aksesoris hewan peliharaan yang unik, bernilai ekonomi tinggi, dan ramah lingkungan. Dampak positif program ini meliputi pengurangan limbah tekstil sebanyak 10 kg per bulan, penurunan emisi karbon hingga 20 kg CO₂, serta kontribusi ekonomi bagi komunitas lokal dengan mempekerjakan 4 orang dan memberikan pendapatan tambahan sebesar Rp 4.000.000 per bulan.

Dari segi kinerja, EKOPAWS mencatat peningkatan pendapatan bulanan sebesar 33%, dengan biaya akuisisi pelanggan (CAC) Rp 4.000 per pelanggan dan rata-rata nilai pelanggan (CLTV) Rp 24.000. Gross margin sebesar 66,7% mencerminkan efisiensi dan profitabilitas yang tinggi. Model pendapatan EKOPAWS meliputi penjualan langsung melalui e-commerce dan pasar lokal, layanan desain khusus, serta penyewaan produk. Analisis pasar menunjukkan potensi besar dengan TAM Rp 648 miliar, SAM Rp 32,4 miliar, dan SOM Rp 1,64 miliar.

Harga Pokok Produksi (HPP) ditetapkan sebesar Rp 57.800 per unit, dengan harga jual Rp 73.000 per unit melalui metode Value-Based Pricing yang menghasilkan margin laba 100%. Untuk mencapai titik impas, EKOPAWS perlu menjual 303 unit per bulan, dan untuk laba target Rp 6.000.000, diperlukan penjualan 168 unit. Dengan pendekatan inovatif ini, EKOPAWS membuktikan bahwa pengelolaan limbah tekstil dapat memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menjadi inspirasi bagi pengembangan usaha berbasis masyarakat. Penulis wajib menghindarkan artikelnya dari kemungkinan plagiarisme.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- [2] Faridatussalam, S. R., Abid, A. H., & Hasan, N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kalangan Anak Muda Melalui Program Wirausaha Merdeka. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.117>

- [3] Fatanti, M. N., Ananda, K. S., Yuniar, A. D., Herjati Putra, P., Rohmatin, R., & Bararah, H. (2022). PEMBUATAN VIDEO BRANDING THE HIDDEN HERITAGE OF KEDIRI SEBAGAI MEDIA PROMOSI DIGITAL INDUSTRI TENUN IKAT BANDAR KIDUL KEDIRI. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1), 46–51. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.12620>
- [4] Indrayani, L. (2021). KONSEP CIRCULAR ECONOMY UNTUK MEWUJUDKAN INDUSTRI BATIK YANG BERKELANJUTAN The Concept of Circular Economy to Realize A Sustainable Batik Industry. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 3(1), 3–4. <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/140>
- [5] Nafisah, N., Dientri, Am., Darmayanti, N., & Winarno, W. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. In *Journal of Management and Accounting* (Vol. 4, Issue 1).
- [6] Setiadi, P., Saerang, D. P. E., Runtu, T., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Cv. Minahasa Mantap Perkasa. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 14, Issue 2).
- [7] Zamari, A., Damayanti, I., Selpia, A., & Studi PGSD, P. (2022). KAIN PERCA SEBAGAI PELUANG BERWIRAUSAHA MELALUI E-COMMERCE. *JICS : Journal Of International Community Service*, 01(1), 65–72.